

**Upaya Meningkatkan Nasionalisme Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Pendidikan  
Pancasila dan Kewarganegaraan  
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Sebelas Maret)**

Dwi Ari Murwanto

*Program Studi Pancasila dan Kewarganegaraan*

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*

*Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir Sutami No.36 A-57126*

*[dwiarimurwanto@student.uns.ac.id](mailto:dwiarimurwanto@student.uns.ac.id)*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran dari mata kuliah umum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam memupuk rasa nasionalisme dari mahasiswa di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode yang digunakan yaitu metode studi kasus. Populasi target dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Sebelas Maret yang mengikuti mata kuliah umum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pembelajaran yang ada di mata kuliah umum PPKn dapat membentuk rasa nasionalisme mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta. Hal ini berdasarkan pernyataan dari responden yang telah diwawancara, yang menyatakan bahwa mata kuliah umum PPKn sangat penting dipelajari di Perguruan Tinggi, mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat di era modern saat ini yang dapat menggerus rasa nasionalisme, rasa cinta tanah air. Oleh karena itu penanaman nilai-nilai Pancasila melalui mata kuliah umum PPKn kepada mahasiswa Universitas Sebelas Maret sangat penting dalam meningkatkan rasa nasionalisme.

Kata kunci: Nasionalisme, Mahasiswa, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to find out the extent of the role of the general courses of Pancasila and Citizenship Education in fostering a sense of nationalism from students at Sebelas Maret University in Surakarta. This study uses a qualitative approach with the method used, namely the case study method. The target population in this study were Sebelas Maret University students who took part in the general course of Pancasila and Citizenship Education. The results of the research obtained indicate that the learning in the*

*general course of PPKn can shape the sense of nationalism of Sebelas Maret University students in Surakarta. This is based on statements from respondents who have been interviewed, stating that PPKn general courses are very important to be studied in universities, given the development of increasingly rapid science and technology in the modern era that can erode the sense of nationalism, love of the homeland. Therefore the planting of Pancasila values through the general PPKn courses to students of Sebelas Maret University is very important in increasing the sense of nationalism.*

*Keywords: Nationalism, Students, Pancasila and Citizenship Education*

## **PENDAHULUAN**

Nasionalisme di Indonesia muncul sebagai jawaban atas kolonialisme yang dirasakan oleh bangsa Indonesia. Salah satu perwujudan nasionalisme adalah dibentuknya Boedi Utomo (1908) yang menjadi tonggak kebangkitan nasionalisme Indonesia yang dipelopori oleh kaum cendekiawan. Selain Boedi Utomo, yang menjadi awal dari kebangkitan nasionalisme di Indonesia adalah semangat Sumpah Pemuda 1928.

Peristiwa sejarah tersebut mengingatkan kepada kita bahwa rasa nasionalisme begitu penting dalam sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Indonesia diciptakan dari berbagai macam perbedaan, baik perbedaan suku, perbedaan agama, perbedaan ras, perbedaan budaya, dan perbedaan warna kulit. Sebagai sebuah Negara yang ber-Bhinneka, kita meyakini dengan sungguh-sungguh bahwa Indonesia memerlukan perekat rasa ke- Indonesiaan dalam berbagai macam perbedaan. David O Sears, Jonahan L. Freeman dan L. Anne Peplau (1999:79) mengemukakan suatu teori yang disebut dengan teori pemahaman sosial (kognisi sosial), teori ini diarahkan pada penelaahan bebagai poses kognitif yang difokuskan pada simuli

sosial ,terutama pada perorangan dan kelompok. Yang menjadi ini pendekatan pemahaman sosial adalah pandangan bahwa presepsi manusia merupakan proses kognitif yang memandang orang sebagai pengamat yang terorganisasi secara aktif , jadi bukan sekedar kotak yang pasif, mereka memiliki motivasi untuk mengembangkan kesan yang terpadu dan berarti, bukan sekedar rasa suka atau benci.

Indonesia memerlukan perekat rasa keIndonesiaan dalam berbagai macam perbedaan. Berbagai macam perbedaan yang ada jika tidak dirawat dengan rasa persatuhan jelas akan menimbulkan berbagai macam konflik. Kemerdekaan Indonesia yang menginjak usia 71 tahun seharusnya menjadi perhatian bagi kita semua selaku warga negara, sekaligus menjadi evaluasi bagi kita untuk mulai berpikir, berbuat dan memberikan sumbangsih untuk bangsa ini.

Dewasa ini keberadaan nasionalisme di Indonesia semakin hari semakin memudar. Hal ini sangat memprihatinkan mengingat bahwa dalam mencapai kemerdekaan oleh para Pahlawan di masa lampau tidaklah

mudah. Tentunya masih segar diingatan kita bahwa beberapa tahun belakangan ini terjadi banyak konflik akibat kurangnya rasa nasionalisme di dalam diri kita. Hal demikian juga mulai mempengaruhi mahasiswa yang seharusnya menjadi pelopor bangkitnya kembali rasa nasionalisme di Indonesia. Maka diperlukan sebuah usaha untuk kembali mengingatkan semua lapisan elemen bangsa untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada di Indonesia. Penyusunan konsep paham kemerdekaan Indonesia, belum tuntas, sejak digagasnya suatu "kesatuan bangsa" di awal abad XX (1908 Budi Utomo/Kebangkitan nasional) yang menyatukan berpuluh bangsa dan komunitas social kedaerahan yang multi etnis (pribumi lokal dan dari pulau/daerah lain; China, Arab, India, Eropa) terutama di daerah pelabuhan/ perdagangannya yang hidup dan menghidupi di keluasan rangkaian ribuan pulau (kepulauan atau archipelago), (Triantoro, 2008: 1)

Membangun rasa kebangsaan atau nasionalisme tersebut harus dilakukan secepat mungkin secara massif pada setiap

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Partisipan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah mempelajari matakuliah pendidikan kewarganegaraan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan (Hidayati, 2014:52)

insan Indonesia, karena itu merupakan modal utama untuk memperkuat pemahaman kita sebagai bangsa dan negara. Semangat nasionalisme yang harus dijunjung tinggi, bukan malah semangat mengobarkan perbedaan yang ada yang pada ujungnya nanti membawa perpecahan bagi bangsa Indonesia (Galih Nugraha, 2018). Dalam hal ini selain diperlukannya peran negara dalam hal meningkatkan semangat nasionalisme juga diperlukan adanya peran dari dunia pendidikan terutama pendidikan kewarganegaraan baik di tingkat dasar maupun pada jenjang pendidikan tinggi (Erna Yuliandri, 2008). Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting untuk mendidik para mahasiswa menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab, namun tidak semua negara mempunyai tingkat minat yang sama untuk mengembangkan Pendidikan Kewarganegaraan. Sebagaimana dinyatakan oleh Rowe (2000:201). Mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan mencoba mengembalikan rasa nasionalisme yang kian terkikis dari dalam diri mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Sampel penelitian ini adalah 4 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Pengujian keabsahan data penulisan dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara memanfaatkan metode, ini berarti

peneliti mengadakan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

## **HASIL PENELITIAN**

Setelah melakukan pengumpulan data di lapangan, peneliti menuangkan hasil wawancara dengan para informan dalam penjelasan yang dituangkan dalam deskripsi hasil penelitian. Data yang akan disajikan berikut merupakan hasil penelitian melalui wawancara mendalam dengan informan yang telah ditentukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini responden dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang berasal dari angkatan tahun 2016 dan tahun 2017. Mahasiswa tersebut diantaranya Alma Azqiyah (2016) yang disebut responden 1, Arin Wahyuni (2016) yang disebut respon 2, Khoriatun Jannah (2016) yang disebut responden 3 dan Yuni Ratna Fadilah (2017) yang disebut responden 4.

Pertanyaan pertama yang diajukan oleh peneliti kepada respon 1 yaitu tentang Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh mahasiswa sebelum mempelajari mata kuliah pendidikan kewarganegaraan?

Menurut responden 1, sebelum pelaksanaan matakuliah pendidikan kewarganegaraan, biasanya dengan mendownload RPS (Rencana Pembelajaran Semester), materi perkuliahan jika dipelajari lebih awal oleh mahasiswa dapat menumbuhkan pemikiran kritis oleh mahasiswa. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran di kelas menjadi lebih berkembang dan menyenangkan

dengan adanya diskusi dari mahasiswa dan dosen karena telah sedikit mempelajari materi.

Menurut responden 2, persiapan yang dilakukan oleh responden 2 yaitu biasanya dengan membaca-baca materi di buku teks yang direkomendasikan oleh dosen terkait materi yang akan disampaikan di mata kuliah pendidikan kewarganegaraan ini.

Menurut responden 3, persiapan yang dilakukan oleh responden 3 adalah dengan terlebih dahulu mengetahui RPS (Rencana Pembelajaran Semester) mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan, akan mengetahui hal-hal apa saja yang akan saya pelajari. Kemudian mencari berbagai sumber belajar yang terkait dengan materi untuk menunjang dalam pembelajaran.

Menurut responden 4, persiapan yang dilakukan oleh responden 4 adalah dengan membaca buku yang telah direferansikan oleh dosen mata kuliah pendidikan kewarganegaraan tentang materi terkait yang akan disampaikan oleh dosen di kelas.

Pada jawaban responden atas pertanyaan pertama mengenai perencanaan yang dilakukan oleh mahasiswa sebelum mempelajari mata kuliah pendidikan kewarganegaraan memperlihatkan bahwa mahasiswa melakukan persiapan yang beragam, contohnya dengan membaca RPS (Rencana Pembelajaran Semester).

Pertanyaan Kedua yang diajukan oleh peneliti adalah apa materi yang anda dapat selama mempelajari matakuliah Pendidikan kewarganegaraan?

Menurut responden 1, selama mempelajari pendidikan kewarganegaraan pemahaman yang didapat adalah tentang Pengertian

dan tujuan pendidikan kewarganegaraan, filsafat Pancasila, identitas nasional, demokrasi indonesia, negara dan konstitusi, *rule of law* dan HAM, geopolitik indonesia, dan geostrategi Indonesia.

Menurut responden 2, selama mempelajari pendidikan kewarganegaraan pemahaman yang didapat tidak jauh berbeda dengan materi di jenjang sekolah menengah seperti Pancasila, kewarganegaraan, bela negara, nasionalisme, pertahanan negara, dan lain-lain.

Menurut responden 3, selama mempelajari pendidikan kewarganegaraan pemahaman yang didapat adalah dengan mengetahui pentingnya nilai moral yang harus dimiliki warga negara, mengetahui sistem politik di Indonesia dan mengetahui tatanan hukum yang berlaku di Indonesia

Menurut responden 4, selama mempelajari pendidikan kewarganegaraan pemahaman yang didapat adalah identitas nasional, hak dan kewajiban warga negara, demokrasi, wawasan nusantara, dan lain sebagainya.

Pada jawaban responden atas pertanyaan kedua mengenai materi yang didapat selama mempelajari matakuliah Pendidikan kewarganegaraan menunjukkan bahwa seluruh materi perkuliahan telah mampu dijabarkan secara lengkap oleh para responden. Ini artinya bahwa para responden setidaknya telah memahami mengenai materi-materi yang didapat selama pembelajaran.

Pertanyaan Ketiga yang diajukan oleh peneliti adalah apa manfaat yang responden peroleh setelah melakukan pembelajaran pada matakuliah Pendidikan kewarganegaraan?

Menurut responden 1, manfaat yang responden peroleh setelah melakukan pembelajaran pada matakuliah Pendidikan kewarganegaraan adalah lebih paham isu-isu terbaru dalam dunia Pendidikan Kewarganegaraan, berkaitan dengan metode pembelajaran yang menggunakan metode diskusi.

Menurut responden 2, manfaat yang responden peroleh setelah melakukan pembelajaran pada matakuliah Pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai bahan untuk ujian, mendapatkan wawasan lebih mengenai teori-teori yang berkaitan dengan kewarganegaraan, misalnya dalam konteks praktis dalam hal ini pemilu dengan teori-teori yang sudah dijelaskan di dalam kelas tentang pemilu dapat kita analisis dengan keadaan yang ada di lapangan. Berkaitan mungkin dengan asas-asas yang digunakan (luber jurdil) ataukah sudah diterapkan sebagaimana mestinya ataukah belum.

Menurut responden 3, manfaat yang responden peroleh setelah melakukan pembelajaran pada matakuliah Pendidikan kewarganegaraan adalah mengetahui pentingnya nilai moral yang harus dimiliki warga negara, mengetahui sistem politik di Indonesia, dan mengetahui tatanan hukum yang berlaku di Indonesia.

Menurut responden 4, manfaat yang responden peroleh setelah melakukan pembelajaran pada matakuliah Pendidikan kewarganegaraan adalah mengetahui pengertian identitas nasional, faktor-faktor pembentuk identitas nasional, mengetahui hak dan kewajiban warga negara, mengetahui arti konstitusi dan tujuan dibentuknya konstitusi, mengerti arti demokrasi, dan pengertian wawasan nusantara.

Berdasarkan jawaban responden atas pertanyaan ketiga tersebut menunjukkan bahwa banyak manfaat yang dapat diperoleh dari pembelajaran di mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa.

Pertanyaan keempat yang diajukan oleh peneliti adalah apakah arti nasionalisme yang Anda ketahui?

Menurut responden 1, Nasionalisme adalah nasionalisme itu sikap dan cita tanah air. Intinya nasionalisme berarti ada sikap peduli terhadap permasalahan bangsanya. Nasionalisme bisa diperlakukan secara dengan sederhana, dengan kita saling mengerti serta melaksanakan hak dan kewajiban masing-masing, tidak menganggap diri kita eksklusif, dan sadar bahwa Indonesia adalah milik kita bersama.

Menurut responden 2, nasionalisme adalah cinta kepada tanah air kita yaitu Indonesia dan perwujudannya melalui berbagai hal dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Menurut responden 3, nasionalisme adalah suatu sikap cinta tanah air dan sikap bangga terhadap bangsanya agar senantiasa terwujud persatuan dan kesatuan dalam berbangsa dan bernegara.

Menurut responden 4, Nasionalisme adalah suatu sikap dimana mencintai negaranya sendiri dan harus dimiliki oleh setiap warga negara agar negara tersebut menjadi kuat.

Berdasarkan jawaban responden atas pertanyaan keempat tersebut menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya rasa nasionalisme sangat erat kaitannya dalam mempertahankan keutuhan bangsa dan Negara.

Pertanyaan kelima yang diajukan oleh peneliti adalah Apakah rasa nasionalisme anda meningkat setelah mempelajari mata kuliah Pendidikan kewarganegaraan?

Menurut responden 1, ya dengan mempelajari mata kuliah umum Pendidikan Kewarganegaraan menjadi lebih peka terhadap kondisi bangsa kita, dan lebih tau bagaimana cara menyikapi permasalahan yang ada di bangsa kita.

Menurut responden 2, setelah mempelajari mata kuliah umum Pendidikan Kewarganegaraan agaknya rasa nasionalisme meningkat, tetapi ada faktor lain yang mendorong termasuk misalnya ada fenomena banyak mahasiswa yang mendapatkan beasiswa luar negeri menunjukkan pengabdian kita di bidang pendidikan, telah memiliki ilmu yang diperoleh dari luar negeri ilmu tersebut diterapkan di Indonesia tentunya berkaitan dengan pendidikan kewarganegaraan.

Menurut responden 3, setelah mempelajari mata kuliah umum Pendidikan Kewarganegaraan nasionalisme meningkat, meningkat karena didalam pendidikan kewarganegaraan banyak mempelajari hal-hal agar menjadi warga negara yang baik dan mencintai tanah air.

Menurut responden 4 meningkat, karena matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan mempelajari tentang arti mencintai negara, karena saya semakin bangga menjadi warga negara Indonesia, contohnya memakai produk dalam negeri, sehingga

perekonomian indonesia akan kuat. Selain itu juga bentuk sikap cinta tanah air. Jika dibanding dengan memakai barang-barang dari luar negeri.

Berdasarkan jawaban responden atas pertanyaan kelima menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rasa nasionalisme para mahasiswa setelah mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan. Rasa nasionalisme sangat penting bagi warganegara. Menurut Ernest Renan Nasionalisme adalah kehendak untuk bersatu dan bernegara. Maka dari itu, rasa nasionalisme akan muncul bila semua warganegara mempunyai rasa kehendak untuk bersatu. Usaha yang dapat dibangun dalam mempersatukan masyarakat adalah dengan mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan, dimana didalamnya membahas berbagai unsur-unsur kebangsaan. Mengawal persatuan dan kesatuan Indonesia bukan hanya tidak hanya dengan menggunakan senjata saja, tetapi itu semua harus di balut dengan semangat nasionalismeyang tinggi. Dengan modal semangat nasionalisme yang kuat merupakan senjata ampuh untuk melumpuhkan musuh-musuh seperti *materialisme*, *hedonisme* dan *individualisme* yang tengah mewabah di sebagian besar masyarakat Indonesia dan hal itu mengindikasikan masih lemahnya nasionalisme kita sampai hari ini, dikutip dari Ruslan (2011:12).

## DAFTAR PUSTAKA

Aliyah, (2015). Aktualisasi Pemikiran Nasionalisme Dalam Pengembangan Indonesia Madani (Studi Fenomenologi Terhadap Perjuangan Moh. Natsir Dalam Pengembangan Nilai-nilai Kewarganegaraan). Disertasi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia

Bekti, (2013) Pentingnya Rasa Nasionalisme. Diakses dari <https://kentibekti.wordpress.com/ppkn/pentingnya-rasa-nasionalisme/> [Diakses 20 Maret 2018]

Darmodiharjo, Dardji, (1983). *Pancasila Suatu Orientasi Singkat*. Jakarta: PT Aries Lima

Kahim, G. M. T. 1995. *Nasionalisme dan Revolusi di Indonesia*. Refleksi Pergumulan Lahirnya Republik. Semarang. UNS. Press

Maryono. 2018. “ Peran Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengatasi Pudarnya Nilai-Nilai Luhur Pancasila Generasi Zaman Now”: Jurnal Prosiding Seminar Nasional PPKn 2018 (hlm. 160-166). Surakarta: Laboratorium Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Miles, M. B dan Huberman, A. (1992). Qualitative Data Analysis. Alih bahasa Tjejep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia.

Nugraha, Galih. 2018. “Menjadi Pancasila:

Membangun Indonesia (Nasionalisme dalam Kesadaran Bernegera dan Berbudaya) : Jurnal Prosiding Seminar Nasional PPKn 2018 (hlm. 190-203). Surakarta: Laboratorium Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Rahayu, Minto, 2007, *Pendidikan Kewarganegaraan: Perjuangan Menghidupi Jati Diri Bangsa*, Grasindo: Jakarta

Rex, John. 1997. "The Concept of a "Multicultural Society" in Montserrat Guibernau and John Rex (eds.). *The Ethnicity Reader. Nationalism, Multiculturalism and Migration*. Cambridge, UK: Polity Press. Pp: 205-220.

Ruslan. 2012. *Merawat Nasionalisme*, dalam *Lampung Post*. 2012

Rowe, D. 2000. "Value pluralism, democracy and education for citizenship," dalam Politics, Education and Citizenship, Vol. VI (Eds, Leicester, M., Modgil, C. dan Modgil, S.). London and New York: Falmer Press.

Soros, Goerge, 2002, *Krisis Kapitalisme Global (Masyarakat Terbuka dan Ancaman Terhadapnya) terjemahan*

*The Crisis of Global Capitalism* oleh Dindin Solahudin, Qalam: Yogyakarta

Sugiyono, (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Triantoro, H.B. (2008). *Erosi rasa kebangsaan Indonesia*. Yayasan pananjung wibawa mukti: Jakarta

Wessel Ingrid. 1994. "State Nationalism in Present Indonesia" in Ingrid Wessel (ed). *Nationalism and Ethnicity in Southeast Asia*. Hamburg: Lit. Pp

Winarno. 2018. "Pembudayaan Nilai-Nilai Pancasila melalui Analisis Materi PPKn di Sekolah": Jurnal Prosiding Seminar Nasional PPKn 2018 (hlm. 1031-1044). Surakarta: Laboratorium Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Yuliantri, Erna. 2008. "Pendidikan Kewarganegaraan dalam Memperkokoh Nasionalisme di Era Globalisasi": Jurnal Pemikiran dan Penilitian Kewarganegaraan Volume 3 ( hlm. 72-77). Surakarta: Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret

Undang-Undang Dasar Tahun 1945. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.